

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dilaksanakan adalah bersifat kuantitatif yakni “penelitian asosiatif (*explanatory research*), penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui berapa besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat serta besarnya arah hubungan yang terjadi” (Umar,2008:166).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mencari responden yang bersifat asosiatif yang bersifat kausal. Sugiyono (2008:36) menyatakan bahwa “penelitian asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat menanyakan hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi dalam penelitian ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

Untuk menganalisis variabel independen (X) dengan variabel budaya organisasi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) dan Kinerja sebagai variabel dependen (Y), maka dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan teknik tersebut akan dapat di uji hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) yaitu budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap variabel dependen (Y) yaitu kinerja guru.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiono (2015:38) “objek penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun sebagai obyek penelitian adalah variabel independen berupa Budaya organisasi (X_1) dan Lingkungan kerja (X_2) terhadap variabel dependen (Y) berupa Kinerja guru.

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih adalah pada Yayasan Darun Najah Kabupaten Lumajang. Adapun pertimbangan-pertimbangan yang mendasari peneliti memilih lokasi di Yayasan Darun Najah Kabupaten Lumajang adalah :

- a. Dukungan dari Yayasan Darun Najah Kabupaten Lumajang kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Yayasan Darun Najah Kabupaten Lumajang.
- b. Lokasi objek penelitian yang berada tidak jauh dari pusat Kota Lumajang memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.
- c. Kemudahan data-data guru Yayasan Darun Najah Kabupaten Lumajang untuk mendapatkan guna menunjang validitas dari penelitian.

3.3 Sumber dan Jenis Data

3.3.1 Sumber data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sumber data internal. Sumber data

internal adalah data ini bersifat intern atau dari dalam perusahaan yang bersangkutan. Data internal yang tersedia dalam perusahaan biasanya berkaitan dengan data pribadi karyawan beserta kegiatan kerja karyawan selama bergabung dengan perusahaan (Istijanto, 2010 : 34).

“Data internal merupakan data yang didapat dari dalam perusahaan atau organisasi di mana riset dilakukan” (Husein Umar,2008:42). Data internal yang digunakan penelitian ini diperoleh dari Yayasan Darun Najah Kabupaten Lumajang berupa jumlah guru, data absensi dan profil.

3.3.2 Jenis data

Ada berbagai sumber data yang bisa dikumpulkan atau diakses oleh periset untuk menghasilkan informasi. Dilihat dari asal atau sumbernya, data dapat dikelompokkan menjadi duakelompok besar disebut data sekunder dan data primer (Istijanto,2010:33). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. “Kata primer (*primary*) merupakan lawan kata sekunder, yang berarti utama, asli, langsung dari sumbernya. Data primer merupakan data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah risetnya secara khusus” (istijanto,2010:38). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner oleh responden yaitu guru Yayasan Darun Najah Kabupaten Lumajang.

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Kata populasi (*population/iniverse*) dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (*pengamatan*). Sedangkan teknik pengambilan

sampel adalah bagian dari metodologi statistika yang berkaitan dengan cara-cara pengambilan sampel.

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:119) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Yayasan Darun Najah Kabupaten Lumajang yang berjumlah 53 orang.

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2015:120) “ sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* yang merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 orang.

3.5 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada pengembangan suatu sistem informasi dapat dibagi menjadi beberapa metode, yaitu :

3.5.1 Interview (Wawancara)

Menurut Burke Johnson dan Larry Cristensen (dalam Wibowo 2015:188) menyatakan bahwa “ *interview is a data collection method in wich an interviewer (the researcher or someone working for the researcher) ask question of an interviewer (the research participant)*”.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang

diwawancarai. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan Yayasan Darun Najah Kabupaten Lumajang.

3.5.2 Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Sugiyono (2015:193). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Pengukuran data untuk variabel budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru dilakukan dengan memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pernyataan kuesioner. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala *likert*.

Adapun bentuk skala *likert* menurut Sugiyono (2015:137), sebagai berikut:

- | | |
|--|---|
| 1. Sangat Setuju/selalu/sangat positif(SS/SL) diberi skor | 5 |
| 2. Setuju/sering/positif (ST/SR) diberi skor | 4 |
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral (RR/KS) diberi skor | 3 |
| 4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negative (TS/TP) diberi skor | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju/tidak pernah (STS) diberi skor | 1 |

3.5.3 Observasi

Menurut Sutrisno dalam Sugiyono (2015:196) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah datang dan mengamati langsung objek penelitian yaitu dengan mengamati pengaruh dari budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru Yayasan Darun Najah Kabupaten Lumajang.

3.5.4 Dokumentasi

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang” (Sugiyono, 2012:422).

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, meng-copy dokumen-dokumen yang ada di lokasi penelitian serta dengan membaca literatur-literatur sebagai bahan masukan yang berhubungan dengan data yang relevan dengan variabel penelitian.

3.5.5 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dengan penelitian dengan cara membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Untuk memperoleh teori-teori yang mendukung penelitian ini, peneliti melakukan kepustakaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang pengaruh budaya organisasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru Yayasan Darun Najah Kabupaten Lumajang.

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Identifikasi Variabel

“Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2015:63). “secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau suatu objek dengan objek yang lain” (Hatch dan Farhady dalam Sugiyono, 2015:63).

Variabel dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel terdiri dari 2 (dua) variabel independen yaitu budaya organisasi, lingkungan kerja dan 1 (satu) variabel dependen yaitu kinerja guru.

3.6.1.1 Variabel independen (X)

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), (Sugiyono,2015:64)”.

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah :

- 1) Budaya organisasi
- 2) Lingkungan kerja

3.6.1.2 Variabel Dependen (Y)

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2015:64)”.

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah Kinerja (Y).

3.6.2 Devinisi Konseptual Variabel

3.6.2.1 Budaya Organisasi (X₁)

Fahmi (2016:186), mendefinisikan “budaya organisasi adalah suatu kebiasaan yang telah berlangsung lama dan dipakai serta diterapkan dalam kehidupan aktivitas kerja sebagai salah satu pendorong untuk meningkatkan kualitas kerja para karyawan dan manajer perusahaan”.

3.6.2.2 Lingkungan Kerja (X₂)

Menurut Sunyoto (2015:38) “lingkungan kerja merupakan bagian komponen yang sangat penting ketika karyawan melakukan aktivitas bekerja. Dengan memperhatikan lingkungan kerja yang baik atau menciptakan kondisi kerja yang mampu memberikan motivasi untuk bekerja, maka akan membawa pengaruh terhadap kegairahan atau semangat karyawan dalam bekerja”.

3.6.2.3 Kinerja (Y)

Menurut Moehariono (2014:95) “kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi”.

3.6.3 Devinisi Operasional Variabel

3.6.3.1 Budaya Organisasi (X₁)

Fahmi (2016:186), mendefinisikan “budaya organisasi adalah suatu kebiasaan yang telah berlangsung lama dan dipakai serta diterapkan dalam kehidupan aktivitas kerja sebagai salah satu pendorong untuk meningkatkan kualitas kerja para karyawan dan manajer perusahaan”.

Menurut Umar (2008:18) indikator budaya organisasi yaitu :

1. Keleluasaan kerja dalam menyelesaikan pekerjaan
2. Toleransi organisasi terhadap pekerjaan yang beresiko
3. Kejelasan tentang saran dan harapan atas prestasi yang ingin dicapai organisasi
4. Upaya organisasi demi terciptanya koordinasi yang baik antar unit organisasi
5. Dukungan atasan termasuk dalam hal komunikasi
6. Komitmen karyawan secara keseluruhan terhadap organisasi
7. Toleransi terhadap konflik, sejauh mana pegawai didorong untuk mengemukakan konflik dan pendaapatan secara terbuka
8. Pola komunikasi

Berdasarkan indikator tentang budaya organisasi tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala *likert*, sebagai berikut:

- a. Yayasan Darun Najah memberikan keleluasaan kepada guru dalam menyelesaikan pekerjaan.
- b. Yayasan Darun Najah memberikan toleransi kepada guru dalam pekerjaan yang beresiko.
- c. Yayasan Darun Najah menekankan pada guru untuk dapat bekerja secara team untuk keberhasilan dan prestasi bersama.
- d. Yayasan Darun Najah selalu menekankan pada guru untuk bekerja bersama team yang solit antar unit guna mendapatkan tujuan bersama.
- e. Yayasan Darun Najah memberikan wewenang penuh terhadap komunikasi.

- f. Yayasan Darun Najah selalu menekankan pada guru untuk memiliki komitmen antar karyawan dan atasan guna kemajuan organisasi.
- g. Yayasan Darun Najah selalu menekankan pada guru untuk menyelesaikan masalah internal organisasi atau konflik secara bersama atau musyawarah.
- h. Yayasan Darun Najah selalu menekankan pada guru untuk menjalin komunikasi yang baik antar guru.

3.6.3.2 Lingkungan Kerja (X₂)

Menurut Sunyoto (2015:38) “lingkungan kerja merupakan bagian komponen yang sangat penting ketika karyawan melakukan aktivitas bekerja. Dengan memperhatikan lingkungan kerja yang baik atau menciptakan kondisi kerja yang mampu memberikan motivasi untuk bekerja, maka akan membawa pengaruh terhadap kegairahan atau semangat karyawan dalam bekerja”.

Indikator tentang lingkungan kerja dikemukakan oleh Sunyoto (2015), yaitu sebagai berikut :

1. Lingkungan kerja fisik
 - a. Penerangan
 - b. Kebisingan
 - c. Suhu Udara
 - d. Ruang gerak yang diperlukan
 - e. Pewarnaan
2. Lingkungan kerja non fisik
 - a. Keamanan
 - b. Hubungan kerja karyawan

Berdasarkan indikator lingkungan kerja tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala *likert*, sebagai berikut:

- a. Ventilasi dan penerangan ruang kerja saat ini sudah memadai.
- b. Ruang kerja karyawan bebas dari kebisingan.
- c. Suhu udara ruang kerja sejuk sehingga karyawan bekerja dengan nyaman.
- d. Lingkungan kerja yang kondusif sangat membantu karyawan untuk berprestasi.
- e. Pemilihan warna ruangan yang tepat untuk ruang kerja karyawan.
- f. Faktor keamanan kerja sudah terjamin dan memadai.
- g. Hubungan kerja antar karyawan berjalan dengan sangat baik.

3.6.3.3 Kinerja (Y)

Menurut Fahmi (2016:137) ”kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu”.

Indikator-indikator kinerja (moeheriono, 2015:148) :

- a. Pelayanan tepat waktu
- b. Tingkat keterampilan karyawan sesuai dengan tugas
- c. Efektifitas sistem pelaporan keuangan

Berdasarkan indikator tentang kinerja tersebut, maka disusun kuesioner dengan jawaban dalam skala *likert*, sebagai berikut:

- a. Saya selalu siap menerima pekerjaan dan menyelesaikan tepat waktu.
- b. Tingkat keterampilan guru Yayasan Darun Najah Kabupaten Lumajang sesuai dengan tugas yang diberikan.
- c. Sistem pelaporan keuangan Yayasan Darun Najah Kabupaten Lumajang sangat efektif.

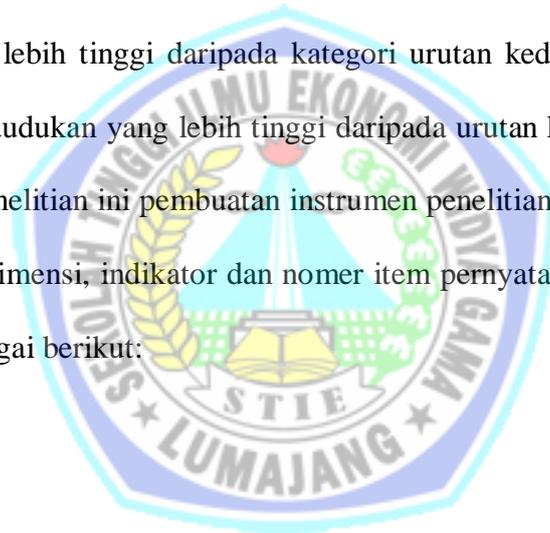
3.7 Instrumen penelitian

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. secara spesifik fenomena ini disebut dengan variabel penelitian”(Sugiyono,2015:148).

Dalam penelitian ini ada tiga instrumen, yaitu:

- a. Instrumen untuk mengukur budaya organisasi
- b. Instrumen untuk mengukur lingkungan kerja
- c. Instrumen untuk mengukur kinerja

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. (Sugiyono, 2015:135). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Menurut Istijanto (2009:84-85), “skala ordinal merupakan skala yang memiliki urutan, namun jarak antara titik-titik atau kategori terdekat tidak perlu menunjukkan rentan yang sama. Skala ordinal hanya mengindikasikan kategori yang menjadi urutan pertama posisinya lebih tinggi daripada kategori urutan kedua, dan kategori kedua punya kedudukan yang lebih tinggi daripada urutan ketiga, dan seterusnya”. Dalam penelitian ini pembuatan instrumen penelitian pengumpulan data dari variabel dimensi, indikator dan nomer item pernyataan yang disatukan pada tabel sebagai berikut:



Tabel 3.1

Variabel, Indikator penelitian dan Item Pernyataan

No	Variabel	Indikator	Instrument	skala	Sumber
1	Budaya organisasi (X ₁)	Keleluasaan kerja dalam menyelesaikan pekerjaan	Yayasan Darun Najah memberikan keleluasaan kepada guru dalam menyelesaikan pekerjaan.	Ordinal	Umar, (2018:18)
		Toleransi organisasi terhadap pekerjaan yang beresiko	Yayasan Darun Najah memberikan toleransi kepada guru dalam menyelesaikan pekerjaan.		
		Kejelasan tentang saran dan harapan atas prestasi yang ingin dicapai organisasi	Yayasan Darun Najah menekankan pada guru agar bekerja secara team untuk keberhasilan dan prestasi bersama.		
		Upaya organisasi demi terciptanya koordinasi yang baik antar unit organisasi	Yayasan Darun Najah selalu menekankan pada guru untuk bekerja bersama team yang solit antar unit guna mendapatkan tujuan bersama.		
		Dukungan atasan termasuk dalam hal komunikasi	Yayasan Darun Najah memberikan wewenang penuh terhadap komunikasi.		
		Komitmen karyawan secara keseluruhan terhadap organisasi	Yayasan Darun Najah selalu menekankan pada guru untuk memiliki komitmen antar karyawan dan atasan guna kemajuan organisasi.		
		Toleransi terhadap konflik, sejauh mana pegawai didorong untuk mengemukakan konflik dan pendapat secara terbuka	Yayasan Darun Najah selalu menekankan pada guru untuk menyelesaikan masalah internal organisasi atau konflik secara bersama atau musyawarah.		

No	Variabel	Indikator	Instrument	skala	Sumber
		Pola komunikasi	Yayasan Darun Najah selalu menekankan pada guru untuk menjalin komunikasi yang baik antar guru.		
2	Lingkungan kerja(X ₂)	Penerangan	Ventilasi dan penerangan ruang kerja saat ini sudah memadai.	ordinal	Danang Sunyoto (2015:38-42)
		Kebisingan	Ruang kerja karyawan bebas dari kebisingan.		
		Suhu udara	Suhu udara ruang kerja sejuk sehingga karyawan bekerja dengan nyaman.		
		Ruang gerak yang diperlukan	Lingkungan kerja yang kondusif sangat membantu karyawan untuk berprestasi.		
		Pewarnaan	Pemilihan warna ruangan yang tepat untuk ruang kerja karyawan.		
		Keamanan	Faktor keamanan kerja sudah terjamin dan memadai.		
		Hubungan kerja karyawan	Hubungan kerja antar karyawan berjalan dengan sangat baik.		
3	Kinerja (Y)	Pelayanan tepat waktu	Saya selalu siap menerima pekerjaan dan menyelesaikan tepat waktu.	ordinal	Moetheriono (2012:109)
		Tingkat keterampilan karyawan sesuai dengan tugas	Tingkat keterampilan guru Yayasan Darun Najah Kabupaten Lumajang sesuai dengan tugas yang diberikan.		
		Efektivitas sistem pelaporan keuangan	Sistem pelaporan keuangan Yayasan Darun Najah Kabupaten Lumajang sangat efektif.		

3.8 Teknik Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi, data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2015:199).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat uji SPSS 16. Sebelum dilakukan analisis dan uji pengaruh, maka terhadap kuesioner perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya akan dilakukan analisis dan uji pengaruh yang menggunakan asumsi dasar regresi linier berganda bahwa data harus berdistribusi normal terbebas dari Multikolinearitas (*Multicolonearity*) dan Heterokedastisitas (*Heterokedasticity*).

3.8.1 Pengujian Instrumen

Sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang digunakan untuk menjangar data responden, dimana asumsi dasar yang harus dipenuhi oleh kuesioner adalah data harus valid dan reliabel untuk bisa dilakukan pengujian hipotesis tahap berikutnya.

3.8.1.1 Pengujian Validitas

“Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian” (Sugiyono, 2012:455).

Pengujian validitas penelitian ini mempergunakan analisis korelasi *product moment*, dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor

total sebagai jumlah skor item. Rumus korelasi *product moment* (Umar, 2008:131) sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2) (n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah observasi/responden

X = Skor butir

Y = Skor total

Menurut Sugiyono (2012:178), analisa faktor dilakukan dengan cara mengkorelasi jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Dalam penelitian ini jika korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir-butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

3.8.1.2 Pengujian Reliabilitas

Realibilitas suatu alat ukur menunjukkan konsistensi hasil pengukuran sekiranya alat pengukur itu digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan atau waktu yang berlainan. secara implisit, realibilitas ini mengandung objektivitas karena hasil pengukuran tidak terpengaruh oleh siapa pengukurnya (Sanusi, 2011: 80).

Menurut Yohanes Anton Nugroho (2011:33), uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Alpha Cronbach*. Indeks kriteria reliabilitas dibedakan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Indeks Kriteria Reliabilitas

No.	Interval <i>Alpha Cronbach</i>	Tingkat Reliabilitas
1	0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
2	0,201 – 0,40	Agak Reliabel
3	0,401 – 0,60	Cukup Reliabel
4	0,601 – 0,80	Reliabel
5	0,801 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Yohanes Anton Nugroho (2011:33)

3.8.2 Pengujian Asumsi Dasar Regresi Linier Berganda

Penelitian yang menggunakan alat analisis regresi dan korelasi berganda harus mengenali asumsi-asumsi yang mendasarinya. Apabila asumsi-asumsi dimaksud tidak terpenuhi, maka hasil analisis mungkin berbeda dari kenyataan (biasa).

Menurut Atmaja (2009:184) menyatakan bahwa: Asumsi-asumsi tentang regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) memiliki hubungan yang linier (garis lurus).
- b. Variabel dependen harus kontinyu dan setidaknya berupa skala interval. Variasi dari perbedaan antara aktual dan nilai prediksi harus sama untuk semua nilai prediksi harus sama untuk nilai prediksi Y. Artinya, nilai $(Y - Y')$ harus sama untuk nilai Y'. Jika hal ini terjadi, perbedaan menurut '*homoscedasticity*'. Selain itu, nilai residual atau $(Y - Y')$ harus terdistribusi secara normal dengan rata-rata nol.
- c. Nilai observasi yang berurutan dari variabel dependen harus tidak berhubungan (tidak berkorelasi). Pelanggaran terhadap asumsi disebut "*autocorrelation*" atau "autokorelasi". Autokorelasi sering terjadi jika data yang dikumpulkan pada suatu periode waktu (*time series data*).
- d. Variabel independen tidak boleh berkorelasi dengan variabel independen lain dalam model. Jika variabel-variabel independen berkorelasi tinggi (positif maupun negatif), disebut "*multicollinearity*".

3.8.2.1 Pengujian Normalitas Data

“Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik”(Umar, 2008:79). Menurut Sunyoto (2014:130), “Uji normalitas akan menguji data variabel terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.

Menurut Santoso (2012:361) menyatakan bahwa: Normalitas data dapat diuji dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Menggunakan pengukur bentuk (*measure of shape*) distribusi yang normal mempunyai bentuk yang simetris dengan nilai mean, median, dan mode yang mengumpul di satu titik tengah.
- b. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan rumus *skewness*. Untuk ini digunakan uji Z yang membutuhkan suatu nilai statistik yaitu *skewness* sebagai ukuran kemencengan sebaran. Jika *skewness* bernilai positif berarti sebaran data menceng ke kiri dan sebaliknya, jika bernilai negatif berarti sebaran data menceng ke kanan.

$$Z = \frac{Skewness}{\sqrt{6/N}}$$

Selanjutnya nilai Z dihitung, dibandingkan dengan nilai Z tabel tanpa memperhatikan tandanya. Jika nilai Z hitung lebih kecil dari nilai Z tabel, maka asumsi normalitas terpenuhi atau data berada dalam distribusi normal.

- c. Pengujian normalitas dapat juga dihitung dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan cara lain yaitu dengan melihat *normal probability plot* pada output SPSS, jika nilai-nilai sebaran data terletak disekitar garis lurus diagonal maka persyaratan normalitas terpenuhi.

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini adalah dengan melihat penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.8.2.2 Pengujian Multikolinieritas

“Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi” (Umar, 2011:177).

Menurut Umar (2011:140-141) menyatakan bahwa: Mengemukakan ada beberapa cara untuk memeriksa multikolinieritas, yaitu:

- a. Korelasi yang tinggi memberikan petunjuk adanya kolinieritas, tetapi tidak sebaliknya yakni adanya kolinieritas mengakibatkan korelasi yang tinggi. Kolinieritas dapat saja ada walau korelasi dalam keadaan rendah.
- b. Dianjurkan untuk melihat koefisien korelasi parsial. Jika R^2 sangat tinggi tetapi masing-masing r^2 parsialnya rendah memberikan petunjuk bahwa variabel-variabel bebas mempunyai korelasi yang tinggi dan paling sedikit satu di antaranya berlebihan. Tetapi dapat saja R^2 tinggi dan masing-masing r^2 juga tinggi sehingga tak ada jaminan terjadinya multikolinieritas.

Menurut Ghazali (2001:92) menyatakan bahwa: Multikolinieritas dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10.

“Untuk mengetahui data tersebut memenuhi syarat atau tidak multikolinieritas adalah dengan melihat output SPSS pada *table coefficient* jika nilai VIF (*variance inflation factor*) di bawah angka 10 ($VIF < 10$) atau nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 berarti tidak menjadi multikolinieritas” (Santoso, 2012:92).

3.8.2.3 Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Umar, 2011:179).

Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Menurut Sunyoto (2007:96), heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki *variant* yang konstan

dari satu observasi ke observasi lainnya. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat daripada runtun waktu. Pada asumsi ini mengharuskan bahwa nilai sisa yang merupakan variabel pengganggu pada masing-masing variabel selalu konstan atau tidak berubah.

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik (*point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas serta titik yang melebar di atas dan di bawah angka 0. Pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

“Analisis regresi berganda adalah suatu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)”(Kuncoro, 2007:77).

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. (Sugiyono, 2012:277). Persamaan regresinya adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen yaitu kinerja

X = variabel independen

X₁ = variabel budaya organisasi

X₂ = variabel lingkungan kerja

a = konstanta

β = koefisien regresi variabel independen

e = *error*

Dengan analisis regresi berganda ini juga dapat diketahui variabel mana di antara variabel independen yaitu harga dan kualitas pelayanan yang berpengaruh dominan terhadap variabel dependen yaitu kepuasan pelanggan. Analisis regresi linier berganda juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan masing-masing independen terhadap variabel independen lainnya. Untuk mengetahui variabel independen yang dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen, ditunjukkan dengan koefisien regresi (β) yang sudah distandardisasi yaitu nilai beta (Hastono, 2006:6).

3.8.4 Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen (budaya organisasi dan lingkungan kerja) terhadap variabel dependen (kinerja) secara parsial.

3.8.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel terikat (Kuncoro, 2007:81).

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis
 - a. Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak terdapat pengaruh budaya organisasi secara signifikan terhadap kinerja guru Yayasan Darun Najah Kabupaten Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh budaya organisasi secara signifikan terhadap kinerja guru Yayasan Darun Najah Kabupaten Lumajang.

b. Hipotesis kedua

H_0 : Tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja secara signifikan terhadap kinerja guru Yayasan Darun Najah Kabupaten Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh lingkungan kerja secara signifikan terhadap kinerja guru Yayasan Darun Najah Kabupaten Lumajang.

2. Menentukan level signifikan dengan $\alpha = 5\%$

3. Menentukan kriteria pengujian:

Jika - $t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika - $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

4. Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien } \beta}{\text{Standar Error}}$$

5. Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil t_{hitung} dengan t_{tabel} .

3.8.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2016: 96), menjelaskan uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Adapaun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh budaya organisasi dan lingkungan kerja secara simultan signifikan terhadap kinerja guru Yayasan Darun Najah Kabupaten Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh budaya organisasi dan lingkungan kerja secara simultan signifikan terhadap terhadap kinerja guru Yayasan Darun Najah Kabupaten Lumajang.

- 1) Menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$)
 - a) Jika tingkat signifikansi lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
 - b) Jika tingkat signifikansi lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.
- 2) Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel:
 - a) Jika F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.
 - b) Jika F hitung $<$ F tabel, maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.
 - c) Membuat kesimpulan dengan membandingkan hasil F hitung dengan F tabel.

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu).

Untuk melihat koefisien determinasi pada regresi linier berganda adalah dengan menggunakan nilai R Square. “Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur

besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam prosentase” (Santoso, 2012:355).

